

FUNGSI KOGNITIF LANSIA MEMPENGARUHI TINGKAT KEMANDIRIAN DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS

COGNITIVE FUNCTION IN ELDERLY AFFECT THE INDEPENDENCE OF MEETING OF ACTIVITIES

Heru Supriyatno* Nur Fadhilah*
Alamat Email : nurfadhilah2017@yahoo.co.id

Dosen Prodi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak

Pendahuluan Semakin lanjut usia lansia akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik yang dapat menyebabkan penurunan peran social. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain. **Tujuan Penelitian** adalah mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari di desa Sidodadi kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia sejumlah 108 Orang. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan Rumus Hary King, diperoleh 84 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* Analisis data *Univariat dan Analisis Bivariat* dengan uji statistic *Chi Square* (X^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari dengan *p value* = 0,000. Sehubungan dengan hasil penelitian ini bagi keluarga disarankan

untuk dapat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan lansia dengan tetap meningkatkan kapasitas fungsional lansia dalam menjalankan kehidupan sehari hari sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan fungsi kognitifnya.

Kata Kunci : Kemandiria, Fungsi Kognitif, Lansia

Abstract

Introduction The elderly elderly will decline, especially in the field of physical abilities that can cause a decrease in social roles. This resulted also in terms of interference with their daily lives so as to increase the dependency that requires the help of others. Objective was to determine the relationship of cognitive function in elderly people independence in the fulfillment of daily activities - in the village of Sidodadi districts Exhibition District Pringsewu Year 2015. **Methods** This study is a survey of the types of analytical research, with cross sectional approach. The population in this study were all elderly some 108 people. The sample was determined by using a formula Hary King, obtained 84 votes. The sampling technique used purposive sampling data analysis Univariate and Bivariate analysis with statistical test Chi Square (X^2) The results showed that there is a significant

Heru s, Nur fadhilah, fungsi kognitif lansia mempengaruhi tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas

relationship between cognitive function in elderly people independence in the fulfillment of daily activities - day with p value = 0.000. In connection with the results of this study suggested for families to be able to provide assistance according to the needs of the elderly while improving the functional capacity of the elderly dalam menjalankan daily lives so that it can help improve cognitive function.

Keywords: Independence, Cognitive Function, Elderly

Alamat korespondensi: Nur Fadhilah, STIKes Muhammadiyah Pringsewu. Email:

Pendahuluan

Saat ini diseluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), dan pada tahun 2025 jumlah lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar (Nugroho, 2014). Tahun 2012 jumlah lansia yang berusia lebih dari 60 tahun meningkat lebih dari tiga kali dari laju pertumbuhan penduduk secara keseluruhan (Huriah, 2013), dan akan terus bertambah berkisar 8 juta setiap tahunnya. Bertambahnya usia akan diikuti dengan bertambahnya berbagai permasalahan. Yang berkaitan dengan proses menua yang secara langsung dapat mempengaruhi kemunduran alamiah dalam fase hidup lansia. Secara individu pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik, biologis, mental maupun social ekonomi. Semakin lanjut usia

mereka akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik yang dapat menyebabkan penurunan peran social.

Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain (Nugoro, 2014). Lansia dengan keterbatasan aktivitas fisik merupakan permasalahan yang umum ditemukan di masyarakat, suatu mitos yang berkembang tentang lanjut usia “bahwa lansia adalah seseorang yang tua renta dan hanya membebani orang yang lebih muda” tidaklah seluruhnya benar, namun demikian hal itupun menjadi permasalahan social yang harus menjadi perhatian. Penelitian oleh Huriah (2013) mendeskripsikan bahwa frekuensi tingkat aktivitas sehari – hari lansia secara mandiri lebih banyak dalam kategori A, namun masih ada lansia yang mengalami kemandirian dalam kategori B, C, D, E dan F serta G yaitu suatu kondisi dimana lanjut usia mengalami ketergantungan semua aktivitas.

Beberapa factor yang berhubungan dengan masalah ketergantungan dalam menjalankan aktivitas sehari – hari pada lanjut usia menurut Sunarko (2002) dalam Wijiastui (2006) diantaranya adalah factor

Internal dan eksternal. Factor Internal dapat dilihat Umur, Kesehatan fisiologis, Fungsi Psikologis, Fungsi Kognitif dan Tingkat Stress. Sementara factor Eksternal dapat dilihat dari Lingkungan Keluarga., Lingkungan Pekerjaan dan Ritme Biologi. Teori ini sejalan dengan penelitian oleh Huriyah (2013), menyatakan bahwa fungsi kognitif mempunyai pengaruh terhadap kemandirian lanjut usia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Desa Sidodai adalah desa hasil pemekaran dari desa pagelaran kecamatan pagelaran satu tahun yang lalu. Belum tampak hasil pembangunan baik secara fisik dan fasilitas penunjang. Namun dari sisi kesehatan puskesmas telah menempatkan satu bidan desa yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan termasuk permasalahan lanjut usia. Jumlah lanjut usia mencapai 108 Orang, baru terbentuk wadah/fasilitas berupa Posyandu kegiatan sebagai besar lanjut usia buruh tani dan buruh pembuat batu bata. Diusia senja lanjut usia masih tergolong aktif dalam menunjang pendapatan keluarga, namun sebagian masih terdapat lansia yang mengalami berbagai keluhan kesehatan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupannya

terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari – hari.

Survey terhadap 12 lanjut usia diperoleh informasi bahwa sebagai besar (9 orang) masih mampu memenuhi kebutuhan aktivitas sehari – harinya, selebihnya yaitu 3 orang mengalami ketergantungan dengan variasi tingkatan. Belum diketahui factor apa yang berhubungan dengan keadaan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan fungsi kognitif dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari di desa Sidodi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2015”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (*independent*) dengan faktor efek (*dependent*), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Artinya setiap responden hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel responden dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut, kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Riyanto, 2011). Variabel

Heru s, Nur fadhilah, fungsi kognitif lansia mempengaruhi tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas

dalam penelitian ini adalah dari Fungsi Kognitif Kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitas sehari – hari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lanjut usia berumur > 56 tahun berjumlah 108 Orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Hary King diperoleh 84 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *kuesioner*, untuk mengetahui Fungsi Kognitif menggunakan instrument yang telah terstandar yaitu (*Short Portable*

Mental Status questionnaire /SPMSQ).

Instrumen yang digunakan untuk menentukan kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitas sehari hari adalah *Indeks Kat*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis *Univariat*, Analisis *Bivariat*. Untuk menguji variabel bebas dan variabel terkait dapat dilakukan dengan uji statistic *Chi Square* (X^2). Perhitungan uji *Chi Square* (X^2) menggunakan program computer. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% .

Hasil

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Karakteristik Di Pekon Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	37	44
Perempuan	47	56
Usia		
Usia Pertengahan	33	39,3
Usia Lanjut	33	39,3
Usia Tua	18	21,4
Jumlah	84	100

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden dengan jenis kelamin perempuan, yaitu 47 (54%). Hasil Tabel 4.2 diketahui bahwa responden dalam

kelompok usia pertengahan dan usia lanjut mempunyai jumlah yang sama, yaitu 33 (39,3%) dan selebihnya masuk dalam kelompok usia tua yaitu 18 (21,4%)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Heru s, Nur fadhilah, fungsi kognitif lansia mempengaruhi tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Dalam Pemenuhan Aktivitas dan Fungsi Kognitif

Di Pekon Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Tingkat kemandirian	Frekuensi	Persentase (%)
A	68	81
B	16	19
Fungsi Kognitif		
Utuh	51	61
Ringan	30	36
Sedang	3	3
Jumlah	84	100

Tabel 2 menginformasikan diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori mandiri A, yaitu 68 (81%) dan hanya 16 (19%) responden dalam kategori B. Berdasarkan fungsi kognitif, sebagian responden dalam kategori utuh, yaitu 51 (61%) dan hanya 3 (3%) dalam kategori sedang.

2. Hasil Analisis Bivariat

Table 3. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari hari Pekon Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Fungsi Kognitif	Kemandirian				Total		<i>p - Value</i>
	A		B		N	%	
Utuh	N	%	N	%	N	%	0,000
Ringan	49	96	2	4	51	100	
Sedang	18	60	12	40	30	100	
Jumlah	1	33	2	64	3		
	68	81	16	19	84	100	

Tabel 3 menginformasikan bahwa dari 51 reponden dengan fungsi kognitif utuh, terdapat 49 (96%) dengan kemandirian kategori A. sementara dari 30 responden dengan fungsi kognitif ringan, terdapat 18 (60%) dengan kemandirian kategori A, dan dari 3 responden dengan fungsi kognitif

sedang terdapat 2 (64%) responden dengan kemandirian kategori B.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan ada hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Menjalankan Aktivitas Sehari hari Di Pekon Sidodadi Kecamatan

Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

Pembahasan

Analisis dengan menggunakan komputerisasi dengan uji Chi Square didapatkan informasi bahwa nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan ada hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sunarko (2002) dan Wijiastui (2006) menyebutkan bahwa beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan menjalankan aktivitas sehari hari seseorang terdiri dari dua factor yaitu Internal dan eksternal. Factor Internal dapat dilihat Umur, Kesehatan fisiologis, Fungsi Psikologis, Fungsi Kognitif dan Tingkat Stress. Sementara factor Eksternal dapat dilihat dari Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pekerjaan dan Ritme Biologi. Penelitian oleh Huriah (2013), menyatakan bahwa fungsi kognitif mempunyai pengaruh terhadap kemandirian lanjut usia dalam menjalankan aktivitas sehari hari. Rinajumina (2011) melakukan penelitian dengan judul factor factor yang berhubungan dengan kemandirian lansia di wilayah kerja Puskesmas Lampari kecamatan Payakumbuh Utara menunjukkan

bahwa fungsi kognitif memberikan pengaruh terhadap kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitas sehari hari.

Aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS) adalah aktivitas yang biasanya dilakukan dalam sepanjang hari normal. Aktivitas tersebut mencakup ambulasi, makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi dan berhias (Potter, 2005). Kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitas sehari menggambarkan tingkat fungsional (mandiri atau tergantung). Kemandirian berarti tanpa pengawasan, pengarahannya atau bantuan pribadi aktif kecuali secara spesifik atau dengan kata lain hal hal yang memang secara logika tidak dapat dilakukan secara mandiri. Hasil penelitian menggambarkan bahwa dari 51 responden dengan fungsi kognitif utuh, terdapat 49 (96%) dengan kemandirian kategori A. sementara dari 30 responden dengan fungsi kognitif ringan, terdapat 18 (60%) dengan kemandirian kategori A, dan dari 3 responden dengan fungsi kognitif sedang terdapat 2 (64%) responden dengan kemandirian kategori B.

Kemandirian dengan kategori A ditunjukkan dengan kemandirian dalam hal makan, kontinen, berpindah, ke kamar kecil, berpakaian dan mandi. Sementara kemandirian dalam kategori B ditunjukkan

Heru s, Nur fadhilah, fungsi kognitif lansia mempengaruhi tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas

dengan kemandirian dalam semua bidang kecuali salah satu diantaranya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat secara mandiri menjalankan/memenuhi kebutuhan tanpa bantuan orang lain. Kemandirian lansia dalam menjalankan seluruh aktifitasnya dipengaruhi oleh beberapa factor, yang salah satu diantaranya adalah fungsi kognitif, yaitu kemampuan mental yang terdiri dari atensi, kemampuan berbahasa, daya ingat, kemampuan visuospasial, kemampuan membuat konsep dan intelegensi (Kaplan, 1997; American Psychology Assosiation, 2007). Kemampuan kognitif berubah secara bermakna bersamaan dengan lajunya proses penuaan. Penurunan kognitif tidak hanya terjadi pada individu yang mengalami penyakit yang berpengaruh terhadap proses penurunan kognitif tersebut, namun juga terjadi pada individu lansia yang sehat.

Fungsi kognitif yang baik dapat diukur dari seberapa banyak responden memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan yang berhubungan dengan orientasi, bahasa, atensi, mengingat segera, konsentrasi dan memori. Sehingga indicator penilain dapat disimpulkan dengan penialain berikut yaitu : Kesalahan 0-2 Fungsi intelektual utuh, Kesalahan 3-4 Kerusakan

intelektual Ringan, Kesalahan 5-7 Kerusakan intelektual Sedang dan Kesalahan 8-10, Kerusakan intelektual Berat. Fungsi kognitif berhubungan erat dengan penyakit Dimensia (Pikun) dimana keadaan ini mengganggu aktivitas hidup sehari – hari dan aktivitas social. Kemunduran kognitif pada dimensia diawali dengan kemunduran memori/daya ingat (pelupa) yang terjadi secara bertahap termasuk kesulitan menemukan atau menyebut kata yang tepat, tidak mampu mengenali obyek, lupa cara menggunakan benda biala dan sederhana, lupa mematikan kompor, menutup jendela, atau menutup pintu, suasana hati dan kepribadian dapat berubah, agitasi yaitu masalah dengan daya ingat dan membuat keputusan yang buruk.

Fungsi Orientasi dinilai dengan pengacuan pada personal, tempat dan waktu. Orientasi terhadap personal (kemampuan menyebutkan namanya sendiri ketika ditanya) menunjukkan informasi yang "overlearned". Kegagalan dalam menyebutkan namanya sendiri sering merefleksikan negatifism, distraksi, gangguan pendengaran atau gangguan penerimaan bahasa. Orientasi tempat dinilai dengan menanyakan negara, provinsi, kota, gedung dan lokasi dalam gedung.

Heru s, Nur fadhilah, fungsi kognitif lansia mempengaruhi tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas

Sedangkan orientasi waktu dinilai dengan menanyakan tahun, musim, bulan, hari dan tanggal. Karena perubahan waktu lebih sering daripada tempat, maka waktu dijadikan indeks yang paling sensitif untuk disorientasi.

Konsentrasi merujuk pada sejauh mana kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada satu hal. Fungsi ini dapat dinilai dengan meminta orang tersebut untuk mengurangkan 7 secara berturut-turut dimulai dari angka 100 atau dengan memintanya mengeja kata secara terbalik. Memori verbal, yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali informasi yang diperolehnya. Memori visual yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali informasi berupa gambar. Fungsi konstruksi, mengacu pada kemampuan seseorang untuk membangun dengan sempurna. Fungsi ini dapat dinilai dengan meminta orang tersebut untuk menyalin gambar, memanipulasi balok atau membangun kembali suatu bangunan balok yang telah dirusak sebelumnya. Sementara Kalkulasi, yaitu kemampuan seseorang untuk menghitung angka. Penalaran, yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan baik buruknya suatu hal, serta berpikir abstrak (Goldman, 2000). Semakin sedikit

kesalahan jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan fungsi kognitifnya baik, dengan fungsi kognitif yang baik (utuh) maka hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitasnya tanpa bantuan dari orang lain. dalam hal ini lansia masih mampu berorientasi terhadap waktu, orang dan tempat dengan kata lain tidak terjadi kepikunan/lupa.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan intervensi secara spesifik terkait dengan kemampuan fungsi kognitif melalui berbagai kegiatan seperti malakukan komunikasi lebih sederhana dan ciptakan rutinitas sesuai dengan kemampuan lansia, beri ketentraman hati dan pujian yang dapat meningkatkan harga diri dan memperkuat perilaku positifnya serta libatkan lansia dalam kegiatan social.

Penutup

Ada hubungan fungsi kognitif dengan Kemandirian lansia Dalam Menjalankan Aktivitas Sehari hari Pekon Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten. Saran bagi lansia adalah Meningkatkan peran serta dalam kegiatan social atau kegiatan yang berhubungan dengan perkumpulan kelompok yang sama (Posyandu Lansia, pengajian) dan Masyarakat Memberikan

Heru s, Nur fadhilah, fungsi kognitif lansia mempengaruhi tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas

kesempatan seluas luasnya kepada lansia (sesuai kemampuan) untuk berkontribusi terhadap kegiatan social sehingga hal tersebut dapat melatih merangsang proses pikir.

Daftar Pustaka

- Huriah Titih, Lestari Ratna, Suspiyani Dian (2013). *Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Ativitas Sehari – hari di dusun Jodog Gilangharjo Pandak Bantul*, Prosiding Seminar & Presentasi Ilmiah Kongres Nasional II, Ikatan Perawat Kesehatan Komunitas Indonesia
- Kushariyadi (2010) *Asuhan keperawatan Pada klien Lanjut Usia*, Jakarta : Salemba Medika
- Maryam Siti.R, et all (2010) *Asuhan keperawatan Pada Lansia* ,Jakarta : Trans InfoMedia
- Nugroho Wahyudi (2014). *Gerontik & Geriatrik*, Jakarta : ECG Buku Kedokteran
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rinajumita (2011). *Factor – Faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia di wilayah kerja puskesmas Lampani kecamatan Payakumbuh Utara*, Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas kedokteran Universitas Andalas Padang, Skripsi dipublikasi.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tamher.S, Noorkasiani (2008), *Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- WHO., 1998. *Obesity: Preventing and Managing the Global Epidemic*, Geneva

